

## BAB III

### OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Objek dan Metodologi Penelitian

##### 4.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang akan diteliti yaitu seputar framing pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI yang dimuat di media *online republika.co.id* dan *kompas.com*. Pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI yang akan diteliti yaitu pada pemberitaan tahap awal masalah yang dimuat di masing-masing portal berita.

Peneliti membatasi pemuatan berita-berita di *republika.co.id* dan *kompas.com* sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan unit waktu dan nilai berita. Adapun objek penelitian yang akan diteliti berjumlah sepuluh berita dari masing-masing media *republika.co.id* dan *kompas.com*, antara lain:

##### 1. Berita *republika.co.id*

- a. Berita I *republika.co.id* edisi 8 Desember 2020 berjudul, "*Penembakan Laskar FPI, ICJR: Harus Diusut Secara Akuntabel*".



Gambar 3.1

Lampiran Berita I *republika.co.id* edisi 8 Desember 2020

- b. Berita II *republika.co.id* edisi 9 Desember 2020 berjudul, "Penembakan Anggota FPI, Muhammadiyah Minta Polri Terbuka".



**Gambar 3.2**

**Lampiran Berita II *republika.co.id* edisi 9 Desember 2020**

- c. Berita III *republika.co.id* edisi 14 Desember 2020 berjudul, "Karangan Bunga di Komnas HAM, Dukung Usut Kasus Penembakan".



**Lampiran Berita III *republika.co.id* edisi 14 Desember 2020**

- d. Berita IV *republika.co.id* edisi 18 Desember 2020 berjudul, “*Aksi Tuntut Investigasi Penembakan Enam Laskar FPI di Yogya*”



**Gambar 3.4**

**Lampiran Berita IV *republika.co.id* edisi 18 Desember 2020**

- e. Berita V *republika.co.id* edisi 31 Desember 2020 berjudul, “*Pembubaran FPI Dinilai Pengalihan Kasus Penembakan Enam Laskar*”.



**Gambar 3.5**

**Lampiran Berita V *republika.co.id* edisi 31 Desember 2020**

2. Berita *kompas.com*.

- a. Berita I *kompas.com* edisi 7 Desember 2020 berjudul, “Soal Penembakan Laskar Khusus FPI, IPW Desak Presiden Bentuk Tim Pencari Fakta”.



**Gambar 3.6**

**Lampiran Berita I *kompas.com* edisi 7 Desember 2020**

- b. Berita II *kompas.com* edisi 9 Desember 2020 berjudul, “Rekaman Kamera CCTV soal Penembakan Laskar FPI : Tersangka Kasus Tes Swab Rizieq Segera Ditetapkan”.



**Gambar 3.7**

**Lampiran Berita II *kompas.com* edisi 9 Desember 2020**

- c. Berita III *kompas.com* edisi 14 Desember 2020 berjudul, “*Polisi Kerahkan 240 Personel Amankan Rekonstruksi Penembakan Enam Anggota FPI*”.



**Gambar 3.8**

**Lampiran Berita III *kompas.com* edisi 14 Desember 2020**

- d. Berita IV *kompas.com* edisi 17 Desember 2020 berjudul, “*Tuntut Keadilan Kasus Penembakan Enam Laskar FPI, Besok Simpatisan Rizieq Gelar Aksi 1812*”.



**Gambar 3.9**

**Lampiran Berita IV *kompas.com* edisi 17 Desember 2020**

- e. Berita V *kompas.com* edisi 30 Desember 2020 berjudul, “Dibubarkan Pemerintah, FPI: Pengalihan Isu atas Kasus Penembakan Enam Laskar”.



**Gambar 3.10**

**Lampiran Berita V *kompas.com* edisi 30 Desember 2020**

### **3.1.4 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Analisis framing menaruh perhatian pada pembingkaihan dari sebuah informasi sebagai objek kajian. Analisis framing adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui tentang cara atau ideologi media mengkonstruksikan suatu fakta serta mencermati strategi seleksi dan penonjolan fakta agar lebih bermakna.

### 3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk mendapatkan satu jawaban atas permasalahan yang terjadi, dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk meraih satu kebenaran yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu ataupun saat ini memerlukan adanya model-model tertentu yang selaras untuk dapat menjawab setiap permasalahan yang dihadapi. Model tersebut biasanya disebut dengan paradigma. Paradigma, Menurut Bogdan dan Biklen 1982 paradigma merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Nurhadi, 2014).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi, 2014).

Paradigma konstruktivis dalam penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh kedua media *republika.co.id* dan *kompas.com* dalam membingkai pemberitaan dugaan penembakan 6 Laskar FPI. Unit Amatan dalam penelitian ini adalah portal berita *republika.co.id* dan *kompas.com*. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah berita yang dibuat oleh kedua media online *republika.co.id* dan *kompas.com* terkait pemberitaan dugaan penembakan 6

Laskar FPI. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan dua media online *republika.co.id* dan *kompas.com*. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber buku, internet, artikel, jurnal dsb. Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita mengenai dugaan penembakan 6 Laskar FPI yang dimuat dalam portal berita *republika.co.id* dan *kompas.com* pada edisi bulan Desember 2020.

### **3.1.2.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong L. J., 2006, hal. 125). Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas terhadap fenomena dalam kasus ini mengenai pemberitaan dugaan penembakan 6 Laskar FPI.

### **3.1.2.3 Operasionalisasi Parameter**

Menurut Walizer dan Weiner dalam (Mushlihin. 2013, hal. 110) : “Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable.”

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang

menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Parameter**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>
Struktur Sintaksis	1. Skema Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara wartawan menyusun kata atau frase dalam kalimat di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> memaknai peristiwa dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> <li>2. Bagaimana wartawan menyusun <i>headline</i>, <i>lead</i>, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara menyeluruh di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> memaknai peristiwa dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> </ol>
Struktur Skrip	2. Kelengkapan Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana cara wartawan menyusun suatu cerita dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> <li>4. Bagaimana kelengkapan unsur <i>what</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> <li>5. Bagaimana kelengkapan unsur <i>who</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> </ol>

		<p>6. Bagaimana kelengkapan unsur <i>when</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>7. Bagaimana kelengkapan unsur <i>where</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>8. Bagaimana kelengkapan unsur <i>why</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>9. Bagaimana kelengkapan unsur <i>how</i> dalam berita di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam mengemas pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p>
Struktur Tematik	<p>3. Detail</p> <p>4. Koherensi</p> <p>5. Bentuk Kalimat</p> <p>6. Kata Ganti</p>	<p>10. Bagaimana cara pandang wartawan dalam menulis fakta di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>11. Bagaimana hubungan antar kalimat yang wartawan pakai dalam menulis fakta di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>12. Bagaimana bentuk kalimat yang wartawan pakai dalam menulis fakta di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</p> <p>13. Bagaimana kata ganti yang wartawan gunakan dalam menulis fakta di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan</p>

		dugaan penembakan enam Laskar FPI?
Struktur Retoris	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Leksikon</li> <li>8. Grafis</li> <li>9. Metafora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>14. Bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu dengan pilihan kata dalam suatu kalimat di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> <li>15. Bagaimana cara wartawan menekankan unsur grafis dalam pbingkaian arti di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> <li>16. Bagaimana cara wartawan menggunakan gaya bahasa perbandingan pada kata tertentu di media <i>republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> dalam pemberitaan dugaan penembakan enam Laskar FPI?</li> </ul>

**Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2021**

#### **3.1.2.4 Penentuan Informan**

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang terlibat membuat berita mengenai pemberitaan kasus ini, yakni wartawan dan redaksi. Dari hasil analisis ini akan diklarifikasi dan diperiksa kembali bersama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh hasil analisis didiskusikan dan di cek derajat kebenarannya. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini adalah dengan teknik *purpasive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan cara mempertimbangkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan

peneliti menelaah objek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2018, hal. 87).

Penentuan informan yang peneliti tetapkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.1.2.4.1 Kriteria Informan**

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti dilihat dari enam kriteria sebagai berikut:

1. Pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik.
2. Merupakan penanggung jawab atau redaksi dari pemberitaan dugaan penembakan 6 laskar FPI
3. Sikap, perilaku, dan aktivitas dipengaruhi oleh kriteria terhadap Kode Etik Jurnalistik.
4. Bergabung dengan suatu organisasi wartawan.
5. Memiliki pengalaman dan jam terbang yang cukup lama menjadi seorang wartawan.
6. Menguasai keterampilan jurnalistik (keterampilan dalam meliput berita, menganalisis arah pemberitaan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi).

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1	Bayu Hermawan	Redaktur Nasional <i>Republika.co.id</i>
2	Jessi Carina	Asisten Editor <i>Kompas.com</i>

Informan diatas peneliti ambil dikarenakan mereka adalah wartawan yang bertanggung jawab atas sejumlah narasumber di lapangan dan menuliskan pemberitaan mengenai pemberitaan dugaan penembakan 6 Laskar FPI, bagaimana mereka mengemas berita yang sama dalam versi yang berbeda sesuai dengan ideologi dari masing-masing media.

### 3.1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penleiti dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Tektik yang digunakan yaitu terdiri dari dua sumber data, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder, di antaranya :

#### 1. Sumber Data Primer

##### a. Observasi

Karl Weick yang dikutip Jalaludin Rahmat dalam bukunya metode penelitian komunikasi, mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi : pemilihan

(*selection*), perubahan (*profocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah pemberitaan mengenai dugaan penembakan 6 Laskar FPI di media online *republika.co.id* dan *kompas.com*.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga didapatkan suatu pemahaman makna yang serupa dalam suatu topik. Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam untuk dapat memperoleh data yang menyeluruh, data penelitian ini juga menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk mendapatkan data secara luas tidak terpaku pada pedoman pertanyaan saja dan didapat langsung dari sumber yang dijadikan objek penelitian/informan. Menurut Susan Stainback (1988) dalam buku (Sugiyono P. D., 2018) wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih detail atau mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan suatu fenomena yang terjadi. Jadi setelah peneliti menentukan informan penelitian kegiatan wawancara ini akan ditujukan kepada informan tersebut guna mendapat hasil data yang relevan.

## 2. Sumber Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Studi pustakan ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, esiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan jejak kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen serupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam metode pengumpulan data, Pengumpulan data dengan mencari hal-hal yang berupa transkrip, catatan, dokumen, agenda, dan lainnya. Dalam hal ini proses dokumentasi diarahkan pada suatu wacana pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI di media *online republika.co.id* dan *kompas.com*.

### 3.1.2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki sebagai pisau analisis, sehingga dalam prosesnya analisis akan menggunakan keempat stuktur yang ada pada model analisis tersebut. Sebelum

menganalisis data, peneliti sudah menyiapkan data primer yang akan dianalisis yakni pemberitaan mengenai dugaan penembakan enam Laskar FPI di media *online republika.co.id* dan *kompas.com*.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan peneliti untuk sampai pada tahap kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan berita-berita dari portal berita yang dimuat oleh *republika.co.id* dan *kompas.com* yang berkaitan dengan dugaan penembakan terhadap 6 laskar FPI.
2. Peneliti melakukan analisis tekstual terhadap kategori yang dibagi menggunakan analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam Proses analisisnya akan menggunakan keempat struktur yang ada dalam model analisisnya, diantaranya:
  - Sintaksis Menganalisis susunan kata atau frase dalam kalimat. Termasuk susunan dan bagian berita, seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
  - Skrip Menganalisis bagaimana fakta diceritakan dalam pola 5W+1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*).
  - Tematik Menganalisis bagaimana fakta dituliskan dalam perangkat tematik. Diantaranya adalah koherensi: pertalian/jalinan antar kata, proposisi/kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi menggambarkan fakta yang berbeda yang dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi.

Ada beberapa macam koherensi. Menurut Sumadi dalam (Hartanti, 2007, hal. 43) ada tujuh jeni koherensi, yaitu:

- a. Koherensi Kausalitas, merupakan hubungan makna sebab akibat antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Hartanti, 2007, hal. 44).
- b. Koherensi Kontras, merupakan hubungan makna pertentangan atau perlawanan antara kalimat yang satu dengan yang lain ditandai dengan kata pertentangan (Hartanti, 2007, hal. 44).
- c. Koherensi Aditif, merupakan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya dan, lagipula, disamping itu (Hartanti, 2007, hal. 44).
- d. Koherensi Kronologis, merupakan hubungan rangkaian waktu yang sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan temporal (lalu, kemudian, ini, sesudah itu), penanda kata (dulu, sekarang), dan penanda aspek (akan, belum, sudah) (Hartanti, 2007, hal. 45).
- e. Koherensi Temporal, merupakan hubungan makna waktu antara kalimat satu dengan kalimat lainnya (Hartanti, 2007, hal. 45).
- f. Koherensi Peruntutan, merupakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan (Hartanti, 2007, hal. 45).
- g. Koherensi Intensitas, merupakan hubungan makna penyengatan yang terdapat dalam sebuah penanda dalam fungsinya sebagai

penghubung antar kalimat satu dengan kalimat lainnya (Hartanti, 2007).

□ Retoris

Menganalisis pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan dalam wacana berita. Beberapa elemen penting struktur retorik yang dipakai oleh wartawan adalah leksikon, pemilihan, pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa, dan grafis berupa foto, gambar, tabel & huruf.

3. Berita-berita yang dianalisis kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok *main frame* yaitu Pro FPI, Kontra FPI, dan Netral. Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data mengenai proses produksi penerbitan berita di portal berita *republika.co.id* dan *kompas.com* mengenai pemberitaan dugaan penembakan enam laskar FPI.

### 3.1.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu istilah dalam menguji tingkat validasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam keabsahan data peneliti menggunakan uji *credibility* (validasi internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Proses pemilihan data diperlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus mampu mencari data dengan bervariasi dan tepat supaya memperoleh data yang dapat direduksi (Mulyadi, 2014, hal. 90).

#### 1. Triangulasi Data

Teknik ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu yang ada di luar data, untuk keperluan mengecek terhadap data yang telah ada. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik dalam menguji data. Triangulasi sumber adalah proses pengecekan data yang diperoleh langsung oleh peneliti kepada sumber datanya dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang telah diberikan oleh sumber data. Apabila data disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid atau teruji. Triangulasi sumber atau pengecekan data dari sumber data dilakukan oleh peneliti kepada sumber lain yaitu wartawan di luar media *republika.co.id* dan *kompas.com* yang memuat berita tentang dugaan penembakan Laskar FPI Garut. Data tersebut diperoleh peneliti dari beberapa narasumber yang ahli dalam bidang tersebut dan mengetahui secara pasti perkembangan kasus tersebut (Mulyadi, 2014, hal. 91).

**Tabel 3.3**  
**Narasumber Triangulasi**

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Intansi
1.	Ridwan Mustopa S. Sos. I, M. Sos.	Dosen Jurnalistik	Fkominfo Universitas Garut

**Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2021**

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto, rekaman

dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2009, hal. 77)

#### **3.1.2.7.1 Kriteria Kepercayaan**

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong L. J., 2012, hal. 120).

#### **3.1.2.7.2 Kriteria Ketergantungan**

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong L. J., 2012, hal. 121).

#### **3.1.2.7.3 Kriteria Kepastian**

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas, disini bahwa pemastian sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang barulah dikatakan objektif. Selain itu masih ada unsur

kualitas yang melekat pada konsep objektivitasnya. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan tersebut, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas – subjektivitas menjadi kepastian (Moleong, 2012, hal. 121).

### **3.1.2.8 Tempat dan jadwal penelitian**

#### **3.1.2.8.1 Tempat penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini tidak ditentukan atau tidak berdasarkan tempat yang benar-benar peneliti ikut terjun di dalamnya. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini merupakan suatu portal berita *online republika.co.id* dan *kompas.com* yang mana peneliti mengamati suatu teks atau berita yang dimuat oleh *republika.co.id* dan *kompas.com*.

#### **3.1.2.8.2 Jadwal penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 (delapan) bulan terhitung dari bulan Februari 2021 sampai dengan November 2021. Adapun matriks kegiatan dari jadwal penelitian terlihat sebagai tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Matriks Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022											
		Jan	Feb	Ma	Apr	Mei	Jun-Maret				April		
1.	<b>Pra Penelitian</b>												
2.	<b>Penyusunan Usulan Penelitian (UP)</b>												
3.	<b>Bimbingan Usulan Penelitian (UP)</b>												
4.	<b>Seminar Usulan Penelitian (UP)</b>												
5.	<b>Perbaikan Usulan Penelitian (UP)</b>												
6.	<b>Penyusunan BAB IV &amp; BAB V</b>												
7.	<b>Sidang Skripsi</b>												